

INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH OLEH KELOMPOK BANK SAMPAH

Anwar Musadad¹, Suhaya², Zihan³

STISIP Bina Putera Banjar, Kota Banjar, Indonesia^{1, 2, 3}

E-mail: musadadanwar05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan terhadap pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif, mendukung pemberdayaan perempuan khususnya Kepala Keluarga Perempuan. Selain mengolah sampah, Bank Sampah Kartini juga menciptakan mata mata pencaharian dari pemilahan, daur ulang, hingga penjualan produk bernilai tambah. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti akan langsung menuju Bank Sampah Kartini untuk menggambarkan proses pengelolaan sampah dilapangan, dengan menggunakan model interaktif. Hasil dari penerapan prinsip 3R Reduce, Reuse, dan Recycle, sebagai sarana pendidikan dalam perubahan perilaku pada masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah. Bank Sampah Kartini merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam penelitian ini diuraikan pula kepemimpinan perempuan dalam membawa organisasi Bank Sampah Kartini sehingga dapat berkembang melalui inovasi-inovasi programnya. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian kedepannya mengenai kiprah perempuan dalam organisasi lainnya. Kemudian, kajian mengenai keterlibatan perempuan dalam mempengaruhi kebijakan di pemerintahan. Sehingga mewujudkan empowerment women.

Kata Kunci: (Inovasi, Bank Sampah, Pengelolaan)

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide input for the development of more effective waste management policies, supporting the empowerment of women, particularly female-headed households. In addition to processing waste, the Kartini Waste Bank also creates livelihoods through sorting, recycling, and selling value-added products. This research employs a qualitative approach. Through this approach, researchers will directly visit the Kartini Waste Bank to describe the waste management process in the field using an interactive model. The results of the application of the 3R principles of Reduce, Reuse, and Recycle serve as an educational tool for behavioral change in the community through waste management activities. The Kartini Waste Bank is an effort to increase community participation and maintain environmental cleanliness. This study also describes women's leadership in guiding the Kartini Waste Bank organization to develop through program innovations. Furthermore, researchers will conduct future

research on women's roles in other organizations. Furthermore, a study will examine women's involvement in influencing government policy, thereby realizing women's empowerment.

Keywords: *Innovation, Waste Bank, Management*

PENDAHULUAN

Masalah sampah masih menjadi tantangan besar di berbagai bagian dunia, termasuk di Indonesia. Setiap hari, jutaan ton sampah menumpuk dan tidak semuanya tertangani dengan baik. Adapun benda atau material yang tidak lagi dimanfaatkan oleh manusia dan kemudian dibuang merupakan istilah lain dari sampah (1). Oleh karena itu, pengaturan limbah yang efisien dan berkelanjutan sangat dibutuhkan. Permasalahan sampah di daerah pedesaan sering kali diabaikan karena dianggap tidak sekompleks di perkotaan. Namun, seiring dengan perubahan pola konsumsi dan meningkatnya penggunaan produk kemasan, desa juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Kurangnya infrastruktur, kesadaran, dan teknologi pengolahan sampah menyebabkan banyak desa mengalami penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, dan dampak kesehatan yang serius. Di Kabupaten Ciamis, terdapat pertumbuhan penduduk serta perkembangan industri yang semakin cepat akan berpengaruh pada jumlah limbah seperti limbah plastik, kertas, dan kemasan dan sampah organik adanya peningkatan sebesar 5% (2). Konsep ekonomi sirkular hadir sebagai

jawaban atas permasalahan ini. Ekonomi sirkular berupaya memaksimalkan penggunaan sumber daya dengan cara mendaur ulang dan memanfaatkan kembali. Di tingkat masyarakat, gerakan ini sering dimotori oleh kelompok-kelompok lokal, salah satunya melalui bank sampah. Keterlibatan perempuan diharapkan dapat lebih menguasai mengingat posisinya yang berkaitan erat dengan kehidupan rumah tangga yang mengatur dan mengurus kegiatan rumah tangga (3). Perempuan tidak bisa dilihat sebelah mata, karena perempuan mempunyai andil yang besar dalam kehidupan berkeluarga (4). Bank Sampah Kartini menjadi contoh menarik karena dikelola secara mandiri oleh sekelompok perempuan. Mereka tidak hanya mengumpulkan dan memilah sampah, tetapi juga mengolahnya menjadi barang bernilai ekonomi. Penamaan Bank sampah ini mengacu kepada keseluruhan anggota dan pengurusnya adalah perempuan, dalam mengajak warga akan sadarnya tentang kebersihan lingkungan Tim Kelompok Wanita Tani (KWT) mengajak warga untuk jalan-jalan pagi pada setiap hari jumat dan minggu sambil memungut sampah anorganik, dan hasil pungutan sampah tersebut

dikumpulkan di sekretariat bank sampah kartini. Tujuan penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif, mendukung pemberdayaan perempuan khususnya Kepala Keluarga Perempuan. Oleh karena itu, hasil dari studi ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi komunitas lainnya yang berminat untuk menerapkan metode yang sama serta memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan perekonomian setempat. Adapun data timbulan sampah TPS 3 Kartini pada tahun 2022 sebanyak 8.804,55 kg, pada tahun 2023 sebanyak 8.164,85 kg, tahun 2024 sebanyak 49.225,85 kg dan pada tahun

2025 sebanyak 7.637 kg. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat terdapat permasalahan yaitu: lemahnya koordinasi antara pengurus Bank Sampah Kartini dengan pihak terkait yaitu Pemerintah Desa dan DPRKPLH sehingga terbatasnya sarana prasarana dalam kegiatan inovasi pengelolaan sampah, Inovasi dalam pengelolaan sampah perlu waktu untuk diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Selanjutnya, kami merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana strategi inovatif Pengelola Sampah pada Bank Sampah Kartini dalam mewujudkan dapat mewujudkan prinsip ekonomi sirkular Di Desa Imbanagara Kabupaten Ciamis?]

KAJIAN PUSTAKA

Selanjutnya dalam pendekatan masalah mengenai strategi inovasi peneliti menggunakan pendekatan Level (5) innovative governance menurut United Nations Development Programme terdiri atas: 1. Dampak (Impact), untuk mengetahui dampak dari pengelolaan Bank Sampah. 2. Kemitraan (partnership), menjelaskan pihak-pihak yang bekerjasama dengan Bank Sampah Kartini. 3. Keberlanjutan (sustainability), adanya keberlanjutan dari program inovasi Bank Sampah Kartini 4. Kepemimpinan, menguraikan kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan Bank Sampah Kartini 5. Kesetaraan Gender, adanya kesamaan hak dan kewajiban gender dalam Bank Sampah Kartini. Dalam model ekonomi

sirkular, barang dan material dibuat dengan cara yang memungkinkan mereka untuk digunakan kembali serta diolah kembali setelah masa pemakaiannya selesai, menghasilkan sebuah siklus yang berkelanjutan. Ini adalah pendekatan inovatif yang berpotensi mengurangi dampak lingkungan negatif. Model ekonomi sirkular diharapkan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan dengan seimbang. Adapun prinsip dalam ekonomi sirkular menurut Nikmatul Masruroh(6), diantaranya: 1. Mengurangi limbah dan polusi 2. Menjaga nilai produk 3. Meregenerasi sistem alam Pada penerapan ekonomi sirkular dikenal sebuah konsep yang disebut dengan

konsep 3R dan lebih dikenal sebagai green environment atau green economy. Konsep 3R ini yaitu, reduce, reuse, dan recycle. Reduce bertujuan untuk meminimalisasi penggunaan raw material sebagai input, energi, dan juga limbah dengan meningkatkan efisiensi pada proses produksi dan konsumsi. Reuse adalah penggunaan kembali sumber daya atau komponen yang masih dapat digunakan kembali untuk memperpanjang masa penggunaannya. Pada prinsip 3R (Mengurangi, Menggunakan Kembali, dan Mendaur Ulang), Bank Sampah menghasilkan produk dari sampah rumah tangga yang dapat menurunkan jumlah sampah langsung dari asalnya. Berbagai inovasi lainnya mendapat perhatian masyarakat agar tetap antusias dalam mengelola sampah melalui bank sampah, karena memberikan manfaat bagi mereka yang mengolahnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan pengelolaan Bank Sampah Kartini melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian di lapangan. Informan dipilih secara purposive, dengan Kepala Pengelola Bank Sampah sebagai informan utama serta informan pendukung meliputi Kepala Desa, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis, pihak swasta, Samsat, Bank BJB, dan masyarakat desa. Pengumpulan data dilakukan

melalui studi pustaka, observasi dan dokumentasi, serta wawancara tidak terstruktur. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi hingga penarikan kesimpulan, dengan pengujian validitas data melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dampak (Impact)

Adapun dampak dari adanya Bank Sampah Kartini, hampir tidak ada dampak negatifnya, sementara itu dampak positifnya sebagaimana dikemukakan oleh beberapa narasumber berupa:

- a. adanya pengurangan volume sampah di TPA;
- b. kesadaran akan kebersihan lingkungan meningkat;
- c. mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah;
- d. meningkatkan pendapatan rumah tangga;
- e. meningkatkan kesadaran akan nilai ekonomi sampah

2. Kemitraan (*partnership*), sebagaimana hasil wawancara dan observasi langsung yang peneliti dapatkan bahwa Bank Sampah Kartini dapat berdiri sampai saat ini tidak luput dari beberapa pihak baik internal pemerintahan maupun pihak eksternal

pemerintahan yang turut serta memberikan bantuan baik materi maupun pelatihan melalui kerjasama dan kolaborasi yang dilakukan Bank Sampah Kartini, diantaranya dengan; Pemerintahan Desa Imbanagara; Bank BJB; Dinas Lingkungan Hidup; Samsat; Pihak Sekolah secara tidak langsung; dan dengan Pegadean.

3. Keberlanjutan (*sustainability*), dalam proses keberlanjutan Bank Sampah Kartini yang ditetapkan oleh Keputusan Kepala Desa, setelah ditetapkannya Perdes tersebut, Bank Sampah Kartini menetapkan inovasi program sebagai berikut;
 - a. Penukaran sampah dengan sembako;
 - b. Penukaran sampah dengan barang kelontongan;
 - c. Penukaran sampah dengan kerajinan;
 - d. Simpanan hari raya;
 - e. Simpanan uang receh dari sisa uang belanja;
 - f. Daur ulang sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi; dan
 - g. Penukaran sampah dengan sayuran.

Tentunya inovasi-inovasi di atas dapat menopang keberlanjutan atau keberlangsungan Bank Sampah Kartini, sehingga masyarakat tidak hanya terpaku pada penukaran sampah dengan uang.

4. Kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat, Bank

Sampah Kartini memiliki sosok kepemimpinan seperti Bu Aan ini adalah seorang pemimpin yang pantang menyerah. Hal ini dibuktikan dengan keberlangsungan Bank Sampah Kartini yang sudah bertahan dari tahun ketahun. Pemikirannya yang brilian dalam menciptakan inovasi-inovasi program menjadikan Bank Sampah Kartini mendapat perhatian yang luas bukan hanya di desa Imbanagara bahkan di luar desa Imbanagara dan tidak luput juga dari perhatian para akademisi untuk mengkaji Bank Sampah Kartini.

Bank Sampah Kartini memiliki sosok kepemimpinan yang unggul, akan tetapi ada beberapa kendala yang beliau hadapi dalam pengelolaan Bank Sampah Kartini diantaranya belum optimalnya pelatihan-pelatihan bagi anggota Bank Sampah Kartini terutama pelatihan dalam penggunaan mesin-mesin modern.

5. Inovasi, sebagaimana disinggung pada pembahasan sebelumnya bahwa Bank Sampah Kartini memiliki inovasi program, yaitu:
 - a. Penukaran sampah dengan sembako;
 - b. Penukaran sampah dengan barang kelontongan;
 - c. Penukaran sampah dengan kerajinan;
 - d. Simpanan hari raya;

- e. Simpanan uang receh dari sisa uang belanja;
- f. Daur ulang sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi; dan
- g. Penukaran sampah dengan sayuran.

KESIMPULAN

Dalam upaya merubah cara pandang sampah sebagai sumber daya yang memerlukan dukungan terhadap inisiatif dan aksi masyarakat sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan. penerapan prinsip 3R sebagai alat pendidikan, perubahan perilaku dalam pengelolaan limbah dan penerapan di kehidupan sehari-hari. Bank Sampah Kartini adalah suatu inisiatif untuk mendorong keterlibatan masyarakat dan menjaga kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek) pada penelitian ini. Selain itu, ucapan terimakasih kepada Pemerintah Desa Imbanagararaya Kabupaten Ciamis dan Pengelola Bank Sampah Kartini atas partisipasinya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Elamin MZ, Ilmi KN, Tahrirah T,

Zarnuzi YA, Suci YC, Rahmawati DR, et al. Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2018;10(4):368.

Carlitos AR. Implementasi Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Pamarican Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2022. *JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 2024;9(1):44–51.

Martana B, Pradana S, Fahrudin F, Hernawati E, Sari R, Septin AN. Pengolahan Sampah Plastik Berbasis Ekonomi Sirkular Bagi Masyarakat Kelurahan Limo Menuju Penerapan Kampung Caraka Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*. 2024 May 21;6(2):133–7.

SKRIPSI DEWI PERMATA SARI - DEWI PERMATA SARI ADMINISTRASI NEGARA.

Moleong LJ, Surjaman T. Metodologi penelitian kualitatif. 2014;